

### III. METODE PENELITIAN

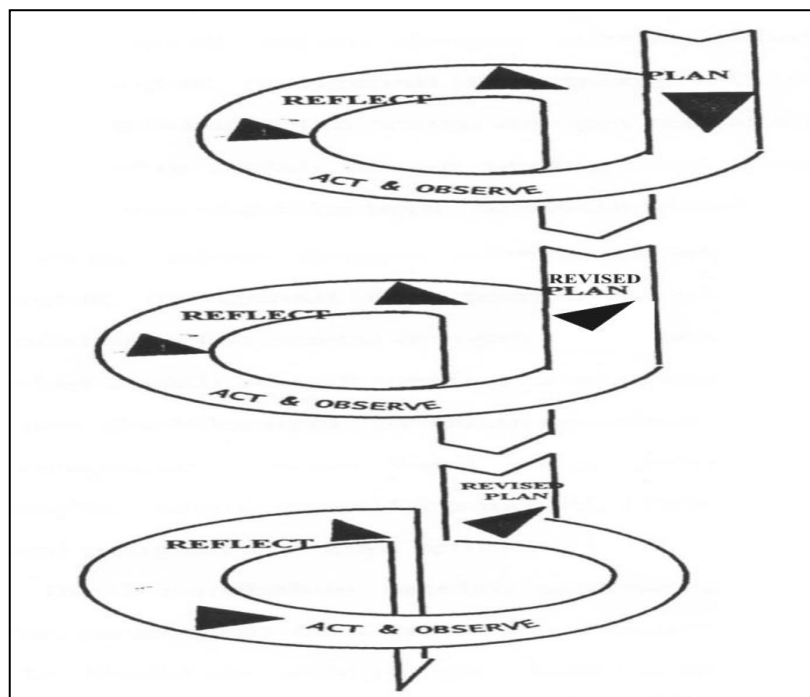
#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan (*action research*) dan bersifat kolaboratif, yaitu peneliti bersama guru bahasa Indonesia serta guru Guru ekstra kurikuler teater. Penggunaan guru Guru ekstra kurikuler teater dalam penelitian ini adalah sebagai pemberi sekaligus pelaksana latihan dasar teater di lapangan, yang sebelumnya metode tersebut telah didiskusikan oleh peneliti, guru Guru teater dan guru bahasa Indonesia. Peneliti di sini hanya sebagai pengamat. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat fokus dalam pengamatan ketika proses pemberian latihan dasar teater berlangsung, sehingga mendapatkan hasil pengamatan yang maksimal, teliti, dan terperinci.

Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart, meliputi : (a) perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), (c) pemantauan (*monitoring*), dan (d) refleksi (*reflection*). Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus (Supardi, 2006:118).

Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan praktek sosial

mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktek-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan tersebut (Kemmis dan Taggart dalam Madya, 2006:9).



**Gambar 1: Proses Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTaggart**

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, siklus I, II, dan III masing-masing terdiri dari dua tindakan. Siklus I berupa pelatihan dasar teater yang meliputi olah vokal, olah tubuh, serta olah rasa atau olah sukma, dan praktek berbicara dalam kelas. Siklus II dan III juga berupa latihan dasar teater bagi siswa yang belum menunjukkan adanya perubahan yang signifikan ketika berbicara di dalam kelas.

## **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMPN 9 Metro, beralamat di jalan Piagam Jakarta Mulyo sari, Metro Barat, kelas penelitian adalah kelas VIII A dan VIII B (sebagai pembanding). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dengan jumlah 36 siswa dan VIII B yang memiliki 37 siswa SMPN 9 Metro. Penelitian dilakukan pada tahun pelajaran 2009/2010.

## **3.3 Lama Tindakan dan Indikator Keberhasilan**

### **3.3.1 Lama Tindakan**

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2010 . Setting dalam penelitian ini adalah di dalam kelas yang dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan berbicara.

### **3.3.2 Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan berbicara siswa dapat dilihat dari kemampuan berbicara siswa di dalam kelas, baik dalam forum resmi atau pun tidak resmi artinya penelitian akan dihentikan pada siklus yang menunjukkan kemampuan rata-rata siswa melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan. Adapun kriteria keberhasilan siswa dalam berbicara adalah: (1) artikulasi, meliputi pengucapan (vokal dan konsonan), penempatan (tekanan dan

persendian), nada, (2) penggunaan bahasa baku atau bahasa daerah, meliputi kata, ungkapan, variasi, tata bentuk, struktur kalimat, ragam kalimat, (3) keberanian (pandangan mata), (4) kelancaran, meliputi keterbukaan, penalaran, dan penguasaan, (5) gerak-gerik atau mimik, (6) kenyaringan suara atau vokal. Instrumen penilaian berbicara untuk siswa memuat 6 indikator, setiap indicator diberi skor dalam rentang 1-3, 1= kurang, 2= cukup, dan 3 baik, Kriteria keberhasilan ini ditunjukkan dengan rata-rata kemampuan siswa untuk keenam kriteria tersebut di atas mengindikasikan hasil yang cukup dan baik pada siklus tertentu.

### **3.4 Rancangan Penelitian Tindakan**

Penelitian tindakan ini merupakan kegiatan kolaboratif yang melibatkan pihak-pihak terkait dengan perbaikan yang diadakan. Penelitian tindakan tidak dapat dilakukan sendiri, peneliti perlu berkolaborasi dengan teman-teman lain yang terkait dengan masalah yang diteliti (Suyata, 1994: 16).

Penelitian tindakan ini baru dirancang 1 siklus, hasil refleksi dari siklus 1 dijadikan pijakan untuk merancang siklus berikutnya, demikian seterusnya sampai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai sehingga tindakan dihentikan.

### **3.4.1 Perencanaan**

Langkah awal dalam tahap ini adalah survey yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui kemungkinan dan kesediaan guru dan sekolah yang bersangkutan untuk dijadikan tempat penelitian. Sebelum melakukan survey, peneliti lebih dulu berdiskusi dengan Guru ekstra kurikuler teater SMPN 9 Metro tentang masalah-masalah yang muncul dan terjadi berkaitan dengan penelitian. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, peneliti kemudian berdiskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia mengenai keterkaitan masalah yang akan diteliti. Hal tersebut dilakukan guna mencapai kesepakatan dan yang kerjasama yang baik antara peneliti, guru bidang studi, dan Guru teater.

Sebelum menyajikan materi di depan kelas, seorang pendidik harus memiliki dokumen kurikulum yang terdiri dari: Silabus, Struktur kurikulum, Analisis tujuan mata Pelajaran, Analisis Standar kelulusan, Analisis SK/KD, Program 3 tahun, Program 1 tahun dan Program Semester. Dokumen kurikulum tersebut dijadikan acuan untuk menyusun rencana Program Pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan ajar, menyiapkan instrumen praktik berbicara dan angket.

### **3.4.2 Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan direncanakan hingga beberapa siklus hingga dicapai hasil pembelajaran yang maksimal maka siklus dihentikan. siklus penelitian ini adalah sebagai berikut. Setiap siklus dibagi menjadi dua tindakan.

Tindakan pertama adalah Pembelajaran teater yang diawali dengan pemberian pengetahuan tentang latihan-latihan yang terdapat dalam teater, serta keterkaitan latihan dasar teater dengan keterampilan berbicara. Tindakan kedua adalah praktik berbicara dengan metode Pembelajaran bercerita. Adapun langkah-langkah skenario pembelajaran yang dilakukan pada pemberian pengetahuan dasar teater adalah sebagai berikut.

- (1) Guru lebih dulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dari Pembelajaran teater yang akan diberikan. Selanjutnya Guru memberi pengetahuan tentang teater kepada siswa. Baik manfaat, tujuan, maupun latihan-latihan yang ada di dalamnya. Hal tersebut dimaksudkan agar semua siswa mendapat pengetahuan tentang teater.
- (2) Guru melakukan interaksi dengan siswa guna mengetahui karakter dan psikologi siswa.
- (3) Guru mengadakan pendekatan, dengan memberi instruksi pada beberapa siswa untuk maju dan berbicara di depan kelas. Kegiatan ini dilakukan Guru guna mendapatkan kedekatan emosional terhadap siswa, sehingga secara tidak langsung Guru dapat mengetahui kemampuan berbicara siswa

### **3.4.3 Pemantauan**

Pemantauan dilakukan berdasarkan banyaknya kegiatan yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut tercermin pada lembar pengamatan.

Pemantauan pada Pembelajaran teori dasar teater dan pemberian latihan dasar menggunakan catatan lapangan. Pada instrumen lembar pengamatan disebutkan kegiatan-kegiatan yang merupakan implementasi kisi-kisi pemberian teori dasar teater dan pelaksanaan latihan dasar. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 60 % lebih dari jumlah amatan telah dilaksanakan.

#### **3.4.4 Refleksi**

Refleksi dilaksanakan berdasarkan data yang masuk, melalui diskusi untuk menentukan dan memantapkan pemberian latihan dasar selanjutnya. Dari diskusi ini. Ditetapkan bahwa diperlukan adanya perbaikan materi latihan dasar agar lebih ringan dan mudah jika dipraktikkan oleh siswa. Di samping itu, kegiatan ini perlu dituntaskan dengan praktik berbicara di kelas guna mendapatkan gambaran sejauh mana latihan dasar teater membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Tindakan kedua dilakukan setelah tindakan pertama, langkah-langkah dari tindakan kedua ini adalah sebagai berikut.

##### **(a) Persiapan dan perencanaan**

Perencanaan pada siklus ini yaitu dengan merancang desain Pembelajaran berbicara yang akan diberikan pada siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Pembelajaran berbicara yang ditetapkan adalah dengan metode bercerita, diskusi dan bermain drama. Siswa dibagi menjadi

lima kelompok, setiap kelompok dipercayakan untuk melakonkan drama pendek /fragmen dan mempresentasikannya.

Persiapan yang dilakukan adalah dengan meminta kepala setiap kelompok untuk membuat fragmen/drama pendek sesuai dengan kemampuan mereka.

Disamping itu, disiapkan lembar penilaian berbicara yang dijadikan acuan dalam menilai keterampilan berbicara siswa.

(b) Implementasi Tindakan

Praktik akan berbicara dilakukan setelah pemberian latihan dasar teater, Peneliti bersama guru bidang studi Bahasa Indonesia membagi siswa menjadi lima kelompok sesuai dengan desain Pembelajaran yang telah disepakati. Berikut deskripsi tindakan secara rinci.

(a) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok

(b) Guru memberi tugas pada setiap kelompok, yaitu membuat drama pendek/fragmen dengan judul yang berbeda pada setiap kelompok. Masalah yang dikaji oleh setiap kelompok yaitu menentukan tema, peran dan tokoh, dialog/persoalan, klimaks/pertentangan/konflik dan solusi/penyelesaiannya

(c) Guru memberikan penjelasan pada masing-masing kelompok

(d) Siswa mementaskan naskah drama pendek serta mempresentasikannya hasil apresiasi naskah drama.



(c) Pemantauan

Pemantauan praktik berbicara dilakukan oleh peneliti dan guru bidang studi bahasa Indonesia dengan menggunakan lembar penilaian berbicara. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan berbicara siswa yang lain dengan menggunakan lembar penilaian berbicara. Hasil penelitian siswa digunakan peneliti sebagai pertimbangan dalam menilai keterampilan berbicara siswa, yang kemudian hasilnya didiskusikan pada guru bidang studi bahasa Indonesia. Dengan demikian diharapkan penilaian yang dihasilkan tidak bersifat subyektif. Sasaran pemantauan adalah keterampilan berbicara siswa di forum resmi atau di depan kelas.

Dari desain Pembelajaran yang telah disepakati oleh peneliti dan guru bidang studi Bahasa Indonesia akan terlihat siswa-siswa yang mampu berbicara dengan baik dan tidak baik. Seorang siswa dikatakan memiliki keterampilan berbicara baik, apabila di dalam aktifitas siswa tersebut telah memenuhi beberapa aspek dari lembar penilaian berbicara. Secara garis besar beberapa aspek tersebut adalah apabila siswa memiliki artikulasi serta kenyaringan suara yang jelas, berani mengungkapkan ide dan gagasan serta menguasai topik pembicaraan, dan memiliki bahasa tubuh atau gerak-gerik (mimik) yang baik.

Dari hasil lembar penelitian berbicara yang diperoleh, nilai baik atau pun cukup pada aspek tertentu menunjukkan penguasaan siswa pada

aspek yang dinilai. Sebaliknya nilai kurang baik menunjukkan kelemahan siswa pada aspek tersebut. Dengan demikian, kesulitan siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh. Selain penilaian, kemauan siswa dipantau melalui catatan lapangan dan diskusi dengan Guru teater serta guru bidang studi Bahasa Indonesia.

**(d) Refleksi**

Dari hasil pengamatan dan penilaian keterampilan berbicara, didiskusikan dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia serta Guru teater berupa komentar dan tanggapan tentang keberhasilan yang dicapai siswa. Apabila dilihat dari segi intonasi, artikulasi, mental atau keberanian, dan gerak-gerik atau mimik terdapat beberapa siswa yang keterampilan bicaranya kurang baik, dan belum terdapat peningkatan yang signifikan, maka dapat ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

Pada kegiatan ini dilakukan perbaikan perencanaan pada proses tindakan pemberian latihan dasar serta pada desain Pembelajaran berbicara di dalam kelas. Pemberian tindakan latihan dasar lebih ditekankan pada aspek keterampilan berbicara yang belum dikuasai siswa.

Kemungkinan adanya siswa yang belum berhasil berbicara dengan baik dijadikan masukan untuk kemungkinan dilaksanakannya tindakan selanjutnya yaitu pada siklus II dan III. Apabila tujuan akhir yaitu peningkatan keterampilan berbicara sampai pada hasil yang diinginkan, maka hasil tersebut harus dipertahankan. Akan tetapi, jika hasilnya masih belum

sesuai dengan harapan berarti perlu dilakukan perbaikan atau metode pemberian latihan dasar teater di siklus selanjutnya.

#### **3.4.5 Observasi dan Evaluasi**

Pengamatan dan evaluasi dilakukan dengan lembar pengamatan, dan alat perekam berupa CD yang digunakan untuk melengkapi data peneliti apabila ada kekurangan dalam catatan lapangan. Alat perekam digunakan dengan bantuan guru bidang studi bahasa Indonesia. Hal itu dimaksudkan agar peneliti tidak kesulitan dalam proses pengamatan.

#### **3.4.6 Analisis dan Refleksi**

Refleksi didasarkan data yang masuk, melalui diskusi bersama guru bidang studi bahasa Indonesia dan Guru ekstra kurikuler teater untuk membahas apa yang terjadi, apa sebabnya, dan apa tindakan selanjutnya untuk mengatasi masalah yang ada. Refleksi dilakukan dengan mengkaji apakah perencanaan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, sehingga mampu mencapai tujuan peningkatan kemampuan berbicara siswa. Selanjutnya perlu dicari sebab mengapa hal-hal tersebut terjadi dan jawaban yang diperoleh dapat dijadikan acuan untuk langkah selanjutnya. Hasil refleksi pada siklus pertama ini dianalisis dan dijadikan pijakan untuk melaksanakan siklus berikutnya

## 1.5 Definisi Konseptual dan Operasional

### 1.5.1 Definisi Konseptual

- a. Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengar itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara, (Nurgiyantoro, 1995: 155).
- b. Pelatihan Dasar Teater merupakan *drill* untuk melatih siswa menggunakan potensinya dalam berbicara yang mencakup Olah vokal atau latihan suara, Olah tubuh atau latihan tubuh, Olah rasa atau olah sukma (*konsentrasi dan relaksasi*), (Bolesavsky R. dalam Harymawan , 1998), Pelatihan merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata pelatihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang.
- c. Keterampilan berbicara adalah skor keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa setelah melakukan tes keterampilan berbicara pada standar kompetensi (SK) yang mengungkap berbagai informasi melalui bercerita, berdiskusi, dan presentasi bermain drama pendek/fragmaen berpedoman pada kriteria atau rubrik penilaian tes

yang disusun atas dasar unsur-unsur dari kompetensi-kompetensi dasar yang membentuk standar kompetensi.

### **1.5.2 Definisi Operasional**

a. Perencanaan Pembelajaran berbicara melalui pelatihan dasar teater adalah skor yang diperoleh guru yang terkait dengan unsur-unsur perencanaan pembelajaran sehingga diperoleh langkah pembelajaran yang memadai dalam menggunakan pelatihan dasar teater sebagai metode pembelajaran. Rencana Program pembelajaran (RPP) dikukur dengan menggunakan lembar penilaian kemampuan guru (APKG).

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berbicara menggunakan metode latihan dasar teater adalah pengamatan untuk mencatat informasi kualitatif yang terkait dengan tindakan. Hal-hal yang dicatat adalah semua kejadian yang ada pada saat pemberian latihan dasar teater dan kemampuan berbicara, pengamatan ini juga dipakai untuk menunjukkan kecenderungan perubahan yang bersifat positif atau negatif.

c. Peningkatan kemampuan berbicara siswa adalah skor Penilaian berbicara yang dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian berbicara, mencakup dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang dikemukakan oleh Arsyad dan Mukti (1991: 87-93), yaitu mengingat berbicara merupakan

kegiatan yang bersifat individual dan jumlah siswa dalam satu kelas cukup besar, maka sewaktu seorang siswa berbicara, yang lain diberi tugas sebagai pengamat.

### **3.6 Kisi-kisi Instrumen**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan (*action research*) dan bersifat kolaboratif, yaitu peneliti bersama guru Bahasa Indonesia serta guru Guru ekstra kurikuler teater. Penggunaan guru Guru ekstra kurikuler teater dalam penelitian ini adalah sebagai pemberi sekaligus pelaksana latihan teater di lapangan, yang sebelumnya metode tersebut telah didiskusikan oleh peneliti dan guru Guru teater. Peneliti di sini hanya sebagai pengamat. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat fokus dalam pengamatan saat proses pemberian latihan dasar, sehingga mendapat hasil yang maksimal, teliti dan terperinci.

Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart, meliputi:

a. Perencanaan (planing) b. Tindakan (action), c. Pemantauan (monitoring), dan d. refleksi (reflection). Ke-empat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus (Supardi, 2006:118)

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, I, II, dan III masing-masing terdiri dari dua tindakan. Siklus I berupa latihan dasar teater yang meliputi olah vokal, olah tubuh, serta olah rasa atau olah sukma, dan praktik berbicara dalam

kelas, siklus II dan III juga berupa latihan dasar teater bagi siswa yang belum menunjukkan adanya perubahan yang signifikan ketika berbicara di dalam kelas.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Siklus	Tindakan	Instrumen
Siklus I Tindakan 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran teater Pemberian latihan dasar teater meliputi olah vokal atau latihan suara, olah tubuh atau latihan tubuh olah sukma atau latihan konsentrasi.</li> </ul>	Angket Lembar pengamatan Catatan lapangan photo
Tindakan 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran berbicara Praktik berbicara melalui teknik diskusi</li> </ul>	Catatan lapangan photo Lembar penelitian berbicara
Siklus II Tindakan 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran teater Pemberian latihan dasar teater, meliputi olah vokal atau latihan suara, olah tubuh atau latihan tubuh, olah sukma atau latihan konsentrasi. Latihan tersebut lebih ditekankan pada aspek berbicara yang belum dikuasai siswa pada siklus 1.</li> </ul>	Lembar pengamatan Catatan lapangan photo
Tindakan 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran berbicara Praktik berbicara dengan teknik cerita berantai atau bersambung, dan lebih ditekankan pada siswa yang memiliki skor rendah pada aspek keterampilan berbicara yang belum dikuasai pada siklus pertama.</li> </ul>	Catatan lapangan photo Lembar pengamatan berbicara
Siklus III Tindakan 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran teater Pemberian latihan dasar teater, meliputi olah vokal atau latihan suara, olah tubuh atau latihan tubuh, olah sukma atau latihan konsentrasi. Latihan tersebut lebih ditekankan pada</li> </ul>	Lembar pengamatan Catatan lapangan photo

Tindakan 2	<p>aspek berbicara yang belum dikuasai pada siklus kedua.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran berbicara Praktik berbicara dengan metode Pembelajaran menceritakan kembali bacaan, dan lebih ditekankan pada siswa yang memiliki skor rendah pada aspek keterampilan berbicara yang belum dikuasai pada siklus 2.</li> </ul>	<p>Catatan lapangan Handycam Lembar penelitian berbicara</p>
------------	---	--

### 3.7 Instrumen Penelitian

Dalam rangka memecahkan masalah penelitian, salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan jika ada alat instrumen. Dengan demikian, instrumen penelitian adalah alat pengumpul data dalam penelitian. Instrumen dalam suatu penelitian mempunyai peran penting sebab, mutu penelitian sangat tergantung pada data yang diperoleh, dan mutu data dapat dinilai dari mutu instrumen yang digunakan (Suyata, 1994: 38)

Pengambilan data dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan, catatan lapangan, dan lembar penilaian berbicara.

#### 1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka dan tertutup yang dikenakan pada siswa. Angket terbuka diberikan sebelum tindakan atau pemberian latihan dasar teater, guna mendapatkan informasi awal tentang kendala-kendala atau permasalahan yang dihadapi siswa ketika berbicara di depan



kelas atau dalam forum resmi. Angket tertutup digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan berbicara siswa.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kegiatan Latihan Dasar Ekstra kurikuler Teater (Olah vokal, Olah tubuh, Olah rasa atau Olah sukma)**

Variabel	Subvariabel	Indikator	Nomor Pertanyaan/ Pernyataan
Berbicara	Tujuan berbicara	1. mengetahui tujuan berbicara	1
	Kendala yang dihadapi dalam berbicara	2. mengetahui kendala-kendala yang ada saat berbicara	2
		3. mengetahui cara yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala yang ada pada saat berbicara	3
		4. mengetahui kelemahan siswa dalam berbicara	4
		Kegiatan evaluasi	5. mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran keterampilan berbicara
	6. mengetahui hal-hal apa saja yang dijadikan landasan dalam evaluasi keterampilan berbicara		6
	Upaya peningkatan	7. mengetahui upaya guru bidang studi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa	7
		8. mengetahui upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa	8
Ekstra kurikuler teater	Ekstra kurikuler teater	8. mengetahui upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa	1a, 2a
		9. mengetahui ekstra kurikuler teater di smpn 9 Metro	3a, 4a

	Kegiatan	10. mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang ada dalam ekstra kurikuler teater	5a, 6a
	Latihan dasar ekstra kurikuler teater	11. mengetahui bentuk pembelajaran atau bentuk latihan dasar dalam ekstra kurikuler teater	7a, 8a
			9a
			10a
	Upaya peningkatan	12. mengetahui bagaimana pembelajaran latihan olah vokal dalam ekstra kurikuler teater	11a
		13. mengetahui bagaimana pembelajaran latihan olah tubuh dalam ekstra kurikuler teater	12a, 13a, 14a
		14. mengetahui bagaimana pembelajaran latihan olah rasa atau olah sukma dalam ekstra kurikuler teater	15a, 16a
		15. mengetahui upaya peningkatan latihan olah vokal dalam meningkatkan artikulasi, intonasi, dan nada siswa ketika berbicara	
		16. mengetahui upaya peningkatan latihan olah tubuh dalam meningkatkan sikap tubuh siswa ketika berbicara	
		17. mengetahui upaya peningkatan latihan olah rasa atau olah sukma ( <i>relaksasi dan konsentrasi</i> )	

		dalam meningkatkan keberanian atau siswa ketika berbicara	
--	--	---	--

## 2. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk mencatat pelaksanaan tindakan, yaitu pada saat Guru memberikan latihan dasar teater (olah vokal, olah tubuh, dan olah rasa atau olah sukma). Lembar pengamatan diisi dengan mengacu pada metode pemberian latihan dasar teater yang ada pada kisi-kisi, dan disusun berdasarkan teori yang ada.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Pengamatan pada Pelaksanaan Latihan Dasar Ekstra kurikuler Teater**

Variabel	Subvariabel	Indikator	Nomor Pertanyaan
Latihan dasar teater	Pengantar latihan dasar teater	1. Guru mengenalkan lebih dulu tentang teater	1
		2. Guru memberikan pengetahuan tentang latihan dasar yang ada dalam ekstra kurikuler teater	2
		3. Guru menjelaskan peran, fungsi, dan kegunaan latihan dasar dalam teater	3
		4. Guru menjelaskan kaitan latihan dasar (olah vokal, olah tubuh, olah rasa atau olah sukma) terhadap aspek-aspek penting yang terdapat keterampilan berbicara siswa, yang meliputi: artikulasi, intonasi, nada, sikap tubuh, keberanian dan mental	4

	<p>Latihan olah vokal atau latihan suara</p>	<p>5. Guru memberikan penjelasan tentang fungsi latihan olah vokal/latihan suara dalam teater</p> <p>6. Guru menjelaskan cara-cara olah vokal atau latihan suara yang baik dan benar</p> <p>7. Guru melakukan interaksi terhadap siswa sebelum olah vokal atau latihan suara dilaksanakan</p> <p>8. siswa memahami penjelasan yang diberikan Guru, serta dapat menguasai dan mempraktekkan olah vokal atau latihan suara dengan baik dan benar yang dipandu oleh Guru</p>	<p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p>
	<p>Olah tubuh atau latihan tubuh</p>	<p>9. Guru memberikan penjelasan tentang fungsi latihan olah tubuh/latihan tubuh dalam teater</p> <p>10. Guru melakukan interaksi terhadap siswa sebelum olah tubuh atau latihan tubuh dilaksanakan</p> <p>11. siswa memahami penjelasan yang diberikan Guru, serta dapat menguasai dan mempraktekkan olah tubuh atau latihan tubuh dengan baik dan benar yang dipandu oleh Guru</p>	<p>9</p> <p>10</p> <p>11</p>
	<p>Olah rasa atau olah sukma</p>	<p>12. Guru memberikan penjelasan tentang fungsi latihan olah rasa atau olah sukma dalam teater</p> <p>13. Guru menjelaskan cara-cara latihan olah rasa atau olah sukma yang baik dan benar</p> <p>14. Guru melakukan interaksi terhadap siswa sebelum olah rasa atau olah sukma dilaksanakan</p> <p>15. siswa memahami penjelasan yang diberikan Guru, serta</p>	<p>12</p> <p>13</p> <p>14</p>

		dapat menguasai dan mempraktekkan olah rasa atau olah sukma dengan baik dan benar yang dipandu oleh Guru	15
--	--	--	----

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat informasi kualitatif yang terkait dengan tindakan. Hal-hal yang dicatat adalah semua kejadian yang ada pada saat pemberian latihan dasar teater, misalnya perilaku spesifik siswa ketika mengikuti latihan dasar teater yang dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui permasalahan yang ada saat latihan. Catatan lapangan, juga dipakai untuk menunjukkan kecenderungan perubahan yang bersifat positif atau negatif.

### 4. Lembar Penilaian Berbicara

Penilaian berbicara dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian berbicara yang mencakup dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang dikemukakan oleh Arsyad dan Mukti (1991: 87-93), yaitu mengingat berbicara merupakan kegiatan yang bersifat individual dan jumlah siswa dalam satu kelas cukup besar, maka sewaktu seorang siswa berbicara, yang lain diberi tugas sebagai pengamat.

Secara rinci pelaksanaan penilaian berbicara dapat digambarkan sebagai berikut.

- a. Peneliti meminta guru memberi tugas kepada siswa untuk melakukan kegiatan berbicara di depan kelas dengan materi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang sebelumnya telah didiskusikan kepada guru.
- b. Peneliti dan guru menentukan faktor-faktor yang dinilai dan diamati.
- c. Kegiatan berbicara dilakukan secara bergantian baik berkelompok atau pun setiap individu. Waktu telah ditentukan oleh peneliti dan guru.
- d. Peneliti dan siswa yang belum mendapat tugas berbicara aktif mengamati dan mengisi tabel penilaian dengan komentar.
- e. Setelah kegiatan berbicara, para pengamat mengemukakan komentarnya. Dalam hal ini guru dan peneliti memperhatikan komentar guru dan membetulkan komentar yang kurang tepat. Peneliti dan guru pun aktif mengomentari.

Penilaian tersebut dilakukan agar tidak menimbulkan subjektivitas. Penilaian dilakukan selama pelaksanaan penelitian tindakan, hal itu dilakukan untuk melihat peningkatan yang terjadi pada siswa.

**Tabel 3.4 Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara**

No	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan	Konversi Nilai
1	Artikulasi	3	Baik	Pengucapan (vokal dan konsonan), dan penempatan (tekanan dan persendian) jelas, nada bervariasi.	76-100
		2	Cukup	Pengucapan dan penempatan jelas, tetapi nada monoton.	60-75
		1	Kurang	Pengucapan dan penempatan tidak jelas, nada monoton.	40-59
2	Penggunaan bahasa baku/daerah	3	Baik	Tidak terdapat penggunaan bahasa daerah atau bahasa tidak baku.	76-100
		2	Cukup	Terdapat beberapa penggunaan bahasa daerah	60-75
		1	Kurang	Masih banyak menggunakan bahasa daerah atau bahasa tidak baku.	40-59
3	Keberanian	3	Baik	Pandangan mata menyeluruh dan berani mengekspresikan pembicaraan	76-100
		2	Cukup	Pandangan mata menyeluruh, tetapi belum berani mengekspresikan pembicaraan.	60-75
		1	Kurang	Pandangan mata tidak menyeluruh	40-59

				dan tidak berani dalam mengekspresikan pembicaraan.	
4	Kelancaran	3	Baik	Terbuka, menguasai topik pembicaraan dan mempunyai penalaran dalam mengungkapkan gagasan. Terbuka, tetapi kurang menguasai topik pembicaraan. Tidak terbuka dan kurang menguasai topik pembicaraan.	76-100
		2	Cukup		60-75
		1	Kurang		40-59
5	Gerak/mimik	3	Baik	Terdapat gerak-gerak anggota badan yang berfungsi mendukung pembicaraan dan ekspresi yang tepat dalam mengekspresikan pembicaraan. Terdapat gerak-gerak anggota badan tetapi kurang mendukung pembicaraan. Tidak ada sama sekali gerak-gerak anggota badan dan tidak ada perubahan ekspresi wajah.	76-100
		2	Cukup		60-75
		1	Kurang		
6	Kenyaringan	3	Baik	Terdengar dengan	76-100



	suara/vokal	2 1	Cukup Kurang	artikulasi yang jelas Terdengar, tetapi artikulasi kurang jelas. Tidak terdengar atau volume suara pelan.	60-75 40-59
--	-------------	--------	-----------------	--	----------------

### 5. Rekaman video

Rekaman video digunakan untuk merekam satuan kegiatan atau peristiwa yang terjadi saat pemberian latihan dasar teater, serta merekam perilaku siswa saat proses belajar-mengajar di kelas formal. Hal ini dilakukan peneliti guna dijadikan acuan dalam menganalisis data.

## 3.8 Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan tehnik deskriptif kualitatif, dan dilakukan dengan kolaboratif pada saat didasarkan refleksi dari data yang terkumpul. Ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan dalam penelitian tindakan ini dinyatakan secara kualitatif. Teknik analisis data dibagi menjadi dua, yaitu analisis proses tindakan dan hasil tindakan. Analisis data penelitian ini mencakup keduanya, dan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

Analisis data proses adalah data yang diambil pada proses pemberian latihan dasar teater, sedangkan analisis hasil akhir yaitu data yang diambil dari

hasil penilaian berbicara yang dilakukan setiap setelah proses pemberian pelatihan dasar teater.